

Penanaman Budaya Belajar Bagi Santri Bagi Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani-Banyuasin

Siti Zailiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

email: sitizailiah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Artikel ini berjudul Penanaman Budaya Belajar Bagi Santri Bagi Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani-Banyuasin, dengan tujuan untuk bagaimana proses penanaman budaya belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yakni dengan teknik triangulasi data. Hasil yang didapat bahwa Penanaman Budaya Belajar Bagi Santri Bagi Pondok Pesantren Nurul Muhajirin sudah dijalankan dengan baik, meliputi pembuatan jadwal kegiatan, waktu dan tempat belajar, yang sesuai dengan kebutuhan dari pendidikan di Ponpes Nurul Muhajirin, Ponpes juga sudah memberikan edukasi untuk membiasakan diri untuk membaca dan membuat catatan bagi santri Ponpes, Ponpes juga membuat jadwal dan aturan untuk santri dapat mengulangi bahan pelajaran ketika pulang dari kelas pembelajaran formal, kemudiann konsentrasi dalam belajar juga menjadi perhatian serius bagi Ponpes agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan juga sudah menanamkan nilai bahwa pentingnya menjalankan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad/ustazah.

Kata Kunci: Penanamann, budaya belajar, santri

Abstract: *This article is entitled Planting a Learning Culture for Santri for Nurul Muhajirin Sukatani-Banyuasin Islamic Boarding School, with the aim of how the process of cultivating a student learning culture at Nurul Muhajirin Sukatani Islamic Boarding School. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques start from collecting data, presenting data, and drawing conclusions. While the technique of checking the validity of data is by data triangulation techniques. The results obtained that the cultivation of a learning culture for Santri for Nurul Muhajirin Islamic Boarding School has been carried out well, including making a schedule of activities, time and place of study, which is in accordance with the needs of education at Ponpes Nurul Muhajirin, Ponpes has also provided education to get used to reading and taking notes for Ponpes students, Ponpes also makes schedules and rules for students to repeat learning materials when returning home from formal learning classes, then concentration in learning is also a serious concern for Ponpes in order to get maximum results, and has also instilled the value that the importance of carrying out or doing the tasks given by the ustad / ustazah.*

Keywords: *Culture, learning culture, students*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan, yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan manusia menjadi makhluk yang berbudi luhur, mulia dan berbudaya. Tanpa kebudayaan tidak mungkin lahir suatu kepribadian (Tilaar, 2004: 2). Budaya adalah suatu sistem nilai dan kepercayaan yang berinteraksi dengan beberapa orang dalam suatu organisasi, struktur organisasi dan sistem kontrol yang menghasilkan norma perilaku (Tika, 2006: 22).

Budaya diperoleh melalui proses pembelajaran oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungannya yang dapat berkembang menjadi budaya belajar. Budaya belajar adalah ciptaan manusia yang tampak sebagai perilaku mengenai belajar, digunakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menampakkan tindakan dan perbuatan dalam lingkungan sekolah.

Budaya sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sebagai suatu pola hidup yang menyeluruh karenanya budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas, akibatnya aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif, sehingga unsur-unsur sosial budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan manusia, tak terkecuali di dalam lembaga pendidikan atau sekolah.

Budaya belajar sebagai cerminan mutu kehidupan sekolah yang tumbuh kembangnya berdasarkan semangat dan nilai yang dianut sekolah, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang mampu mengembangkan kecerdasan, keterampilan siswa yang ditampakkan dalam bentuk kerjasama warga sekolah dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar (Hafis Nugraha, 2018: 50). Budaya belajar ini sebagai pandangan hidup yang diakui bersama oleh masyarakat sekolah yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar.

Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan (Rusyan, 2007: 12). Kita menjadikan belajar sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri kita sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat.

Budaya belajar juga merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan ketrampilan belajar dimana siswa akan merasa terbiasa melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan dorongan bagi diri siswa untuk bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka siswa tersebut tidak memiliki kemandirian yang baik. Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mengakibatkan siswa tidak memiliki kemandirian yang baik, karena siswa cenderung akan meminta bantuan kepada orang lain. Maka kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan belajar seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan mandiri di rumah dan kebiasaan di sekolah.

Budaya belajar juga mengandung arti adanya perubahan kebiasaan belajar. Perubahan ini mencakup perubahan sikap, nilai dan perilaku tertentu serta struktur organisasi belajar sesuai dengan tuntutan budaya belajar. Sehingga dengan adanya perubahan ini akan memberikan dampak terhadap kita, baik dampak positif maupun dampak negatif. Sebab kita akan mempelajari aturan-aturan yang sesuai dengan budaya belajar untuk tujuan, tanggung jawab utama terhadap pelajaran, pola perilaku yang dilakukan untuk pelaksanaan belajar yang efektif dan norma-norma serta nilai yang berlaku.

Budaya terbentuk dari banyak unsur, termasuk didalamnya sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Artinya, budaya muncul diakibatkan oleh kebiasaan suatu kelompok masyarakat yang menganggap hal tersebut merupakan warisan dari pendahulu mereka sehingga budaya tersebut perlu dilestarikan. Budaya diperoleh melalui proses pembelajaran oleh seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungannya yang dapat berkembang menjadi budaya belajar. Budaya belajar adalah ciptaan manusia yang tampak sebagai perilaku mengenai belajar, digunakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk menampakkan tindakan dan perbuatan dalam lingkungan sekolah.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang kegiatannya berawal dari pengajian kitab. Seperti yang diungkapkan H. M. Yakub (2004: 63) kendati pondok pesantren secara implisit berkonotasi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tidak berarti seluruh pondok pesantren tertutup dengan inovasi. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tetap konsisten melakukan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan lembaga dakwah Islamiyah serta ikut mencerdaskan bangsa telah diakui masyarakat (Zuhri, 2011: 287). Selain sebagai media pendidikan bagi para santri, ternyata pesantren juga memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai media kontrol terhadap perilaku budaya yang berkembang di masyarakat sekitar. Setiap kali berdiri sebuah pesantren, senantiasa ditandai dengan pertarungan antara pihak pesantren, yakni kiaiinya dengan pihak masyarakat sekitar yang diakhiri dengan kemenangan pihak pesantren. Selanjutnya orang-orang sekitarpun mengikuti nilai-nilai baru yang dibawa oleh pesantren (Umar, 2014: 8).

Budaya belajar pada Pondok Pesantren tentu tidak sama dengan di lembaga pendidikan pada umumnya. Di pesantren peserta didik tidak hanya diharapkan mampu menguasai ilmu agama Islam saja, tetapi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan juga dibekali dengan berbagai keahlian serta keterampilan. Sehingga lulusan dari Ponpes memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dan dapat berguna di masyarakat dan mampu mandiri dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu budaya belajar di Ponpes harus diatur dengan baik dalam proses pendidikan dan pembelajarannya.

Pondok Pesantren Nurul Muhajirin berada di Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menyiapkan santri untuk memiliki visi dalam menanamkan nilai karakter belajar sebagai suatu budaya yang baik bagi santri. Dalam proses pendidikannya ada banyak kegiatan yang dilakukan pada Ponpes untuk bisa menanamkan nilai tersebut, mulai dari kegiatan formal pada saat proses pembelajaran pada jam pelajaran aktif sampai dengan pada kegiatan di luar pembelajaran normal. seperti kegiatan pada

sore hari, santri memiliki jam khusus untuk belajar menghafal Al-qur'an, belajar muhadarah, belajar ilmu balaqah dan kegiatan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh santri sebagai wujud untuk menanamkan budaya belajar secara terus menerus kepada santri dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai Islam, budaya belajar yang baik mengandung suatu ketetapan, keteraturan menyelesaikan tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga semua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kepribadian yang teratur sebagai salah satu barometer dari kejernihan berpikir. Kejernihan berpikir yang diperlukan selama menuntut ilmu harus dipertahankan. Demikian sebaliknya, budaya belajar yang kurang baik, tentunya akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semena-mena, ketidakteraturan memanfaatkan waktu dan akan menghasilkan suatu kegagalan dalam keberhasilan belajar.

Adanya budaya belajar yang baik pada Ponpes Nurul Muhajirin menjadikan proses pendidikan akan teratur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan akan tercapai dengan baik. Pelaksanaan tugas dan belajar bagi kita tidak terlepas dari cara kebiasaan belajar. Oleh sebab itu, belajar memiliki peranan penting, sebab baik tidaknya dan berhasil tidaknya proses belajar dapat dirasakan oleh siswa ketika memperoleh keberhasilan yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman bahwa lembaga pendidikan pondok pesantren harus memiliki strategi yang baik dalam proses penanaman nilai budaya belajar ini.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani Kec. Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mendapatkan data berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dan menjelaskannya secara terperinci dan detail. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan (Faisal, 1992, p. 18) menjelaskan atau mendeskripsikan perilaku seseorang, peristiwa lapangan serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Analisis data yang diperoleh dari pendekatan ini berupa kata-kata gambar atau perilaku yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan, penjelasan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2003, p. 39).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) observasi, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hikmat, 2011, p. 11). 2) wawancara, teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan lisan (Hikmat, 2011, p. 79). 3) dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Syaodih, 2010, p. 221). Teknik analisis data yakni dimulai dari data reduksi, kemudian penyajian data dan diakhiri

dengan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keahsahan peneliti menggunakan Triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, metode dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Kebiasaan aktif belajar akan membuat seorang anak menjadi seorang penuntut ilmu sepanjang hayat. Setiap anak dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Sehingga pengetahuan dan keterampilannya bertambah setiap hari tanpa ketergantungan dengan kehadiran seorang guru di sekolah.

Budaya senang belajar yang ada pada seseorang merupakan hal yang baik dan harus menjadi bagian penting dalam proses kehidupannya, apalagi kebiasaan atau budaya tersebut pada santri Pondok Pesantren yang merupakan basis penanaman nilai-nilai keislaman kepada santri.

Penanaman budaya belajar ini menjadi tanggung jawab semua stakeholders pendidikan, termasuk tenaga kependidikan yang ada di lembaga tersebut. semua karyawan diberikan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan spesial, maka akan membuat karyawan mempunyai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa budaya belajar santri putri di Pondok Pesantren Nurul Muhajirin dapat dilihat dari beberapa aspek dalam kebiasaan belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani, yaitu; (1) pembuatan jadwal kegiatan, waktu dan tempat belajar, (2) kebiasaan membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi dalam belajar, dan (5) mengerjakan tugas. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar mereka, yaitu:

a. Jadwal kegiatan belajar

Salah satu faktor yang menunjang terbentuknya kebiasaan belajar di Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani adalah dengan adanya jadwal kegiatan yang terstruktur dengan baik. Jadwal tersebut mengatur waktu, tempat dan nama semua kegiatan santri secara keseluruhan.

Bagi setiap siswa, bagaimana cara mengatur jadwal belajar sangat penting untuk diterapkan pada keseharian. Pasalnya, setelah seharian menghabiskan waktunya untuk sekolah, banyak siswa yang tidak ingin belajar karena merasa tidak tertarik. Padahal belajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan supaya materi pelajaran yang diberikan di sekolah bisa dipahami lebih dalam. Jika belajar rutin dilakukan maka saat ujian akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa supaya belajar menjadi menyenangkan sebaiknya pilih belajar yang tepat. Perlu diketahui jika masing-masing orang memiliki waktu terbaik untuk belajar. Namun, masih ada kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya sehingga kegiatan belajar masih mengalami kendala. Berikut adalah cara mengatur jadwal belajar

1. Membuat Daftar Rencana Belajar

Menurut Wakil kepala bidang kurikulum bahwa cara pertama yang bisa dilakukan adalah membuat daftar rencana belajar. Dengan membuat daftar rencana belajar maka akan mempermudah kamu dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau aktivitas. Selain itu, daftar rencana belajar tersebut juga akan membantu kamu mengingat kegiatan atau aktivitas apa saja yang akan dilakukan dalam sehari.

Dengan membuat daftar rencana belajar tersebut maka berbagai kegiatan bisa berjalan secara teratur dan sesuai jadwal yang dibuat sehingga menjadi lebih mudah dikerjakan. Tidak hanya itu saja, daftar rencana belajar juga akan melatih kedisiplinan dan tanggung jawab.

2. Membuat Target Belajar

Kegiatan lainnya supaya lebih fokus mendalami materi pelajaran tertentu disarankan untuk membuat target belajar. Dengan target belajar yang dibuat maka akan lebih termotivasi untuk mencapai target tersebut bahkan melampauinya. Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk membuat target belajar.

Cara yang pertama yaitu membuat gambaran umum materi pelajaran yang ingin dikuasai. Kedua, dengan membuat pemetaan tentang pemahaman konsep materi pelajaran tersebut. Membuat peta konsep materi pelajaran akan memudahkan kamu dalam memahami materi pelajaran.

3. Tentukan Prioritas

Kemudian, cara mengatur jadwal belajar selanjutnya yaitu dengan menentukan mana kegiatan yang diprioritaskan. Dimana dalam menentukan skala prioritas diharuskan untuk menjadikan kegiatan terpenting berada di peringkat paling atas dan harus dikerjakan lebih dahulu. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan yakni dijadikan prioritas adalah belajar, Dengan membuat prioritas seperti ini maka akan terbiasa mengutamakan belajar daripada kegiatan lainnya.

Ponpes Nurul Muhajirin sudah membuat beberapa tujuan yang menjadi skala prioritas dalam mencapai tujuan dari pendidikan di Ponpes. Skala ini menjadi bagian penting, karena dengan adanya skala yang ada membuat pihak Ponpes merasa tertantang untuk bisa bergerak maju dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Jangan Menunda Untuk Belajar

Penanaman nilai bahwa kita tidak boleh menunda pekerjaan merupakan kebiasaan yang penting dilakukan oleh semua orang. Banyak orang sering menunda pekerjaan, salah satu alasan kenapa banyak yang melakukan kebiasaan ini karena kegiatan tersebut tidak disukai. Kebiasaan ini jika terus dilakukan akan menjadi suatu masalah. Meski kamu memiliki banyak waktu luang sebaiknya menggunakan waktu tersebut untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.

Penanaman akan pentingnya belajar dan tidak boleh menunda-nunda diri bagi santri untuk belajar merupakan hal yang penting. Menurut kepala Ponpes bahwa kita harus bekerja cepat dan tepat termasuk dalam proses pembelajaran, karena kita tidak tahu kapan usia kita sampai, oleh karena itu kita harus belajar secara terus menerus sampai akhir hayat kita.

5. Selesaikan Tugas Sekolah Lebih Awal

Menyelesaikan tugas sekolah lebih awal merupakan cara paling efektif untuk mengatur jadwal belajar. Hal ini dikarenakan tugas sekolah yang sudah selesai akan membuat kamu memiliki banyak waktu luang. Dimana waktu tersebut bisa dimanfaatkan untuk bermain ataupun istirahat. Selain itu, tugas sekolah yang sudah selesai akan membuat kamu menjadi lebih fokus belajar materi pelajaran yang ingin dikuasai.

Proses pendidikan di Ponpes Nurul Muhajirin sudah menjalankan beberapa proses pembelajaran yang diberikan kepada santri dalam rangka memberikan nilai pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baik. Pihak Ponpes selalu memberikan pendidikan kepada santri bahwa ketika ada tugas belajar, maka harus dikerjakan sesuai dengan tugas yang diberikan baik dari siswa konteks maupun dari sisi waktu. Menyelesaikan tugas belajar lebih awal menjadi hal yang baik, oleh karena itu pihak Ponpes selalu memberikan edukasi kegiatan tersebut agar berjalan dengan baik.

6. Disiplin dan Konsisten

Disiplin dan konsisten adalah kunci keberhasilan dalam melakukan berbagai hal, salah satunya belajar. Jika kamu disiplin dan konsisten belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat maka hasilnya juga akan lebih maksimal. Apabila nantinya kamu sudah terbiasa disiplin dan konsisten maka belajar dan mengerjakan tugas bukanlah suatu beban serta akan dilakukan dengan senang hati.

Berdasarkan paparan di atas 6 cara mengatur jadwal belajar yang tepat dan efektif. Belajar sebagai kegiatan yang harus rutin dikerjakan, terutama untuk pelajar. Belajar secara rutin akan memberikan banyak manfaat, salah satunya lebih memahami materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Dengan cara pengaturan jadwal yang efektif, diharapkan waktu belajar kamu bisa menjadi lebih menyenangkan dan tidak menjadi beban bagi santri.

b. Kebiasaan Membaca dan Membuat catatan

Kebiasaan membaca menurut Tampubolon (2008: 228) ialah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Dari segi kemasyarakatan, kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Buku merupakan sumber dari segala informasi yang bisa membuka wawasan seseorang mengenai berbagai hal. Membaca buku sama dengan menambah ilmu pengetahuan seperti tentang ekonomi, sosial, budaya, politik hingga aspek-aspek kehidupan lainnya. Dengan membaca, seseorang juga dapat terbantu mengubah masa depan dan menambah kecerdasan akal serta pikiran.

Tanpa disadari dengan membaca memberi banyak banyak inspirasi bagi seseorang, meskipun kegiatan membaca saat ini sudah banyak diabaikan oleh berbagai kalangan dengan berbagai alasan kesibukan. Selain itu juga karena muncul media yang lebih praktis dalam mendapatkan informasi, mulai dari televisi, radio hingga internet yang sudah mudah diakses di perangkat ponsel.

Bahwa kebiasaan membaca dan membuat catatan bbagi santri Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani sudah baik. Karena mayoritas anak-anak suka dan gemar membaca, kemudian setelah membaca mereka membuat catatan-catatan yang menurut mereka penting dan merangkumnya kembali, agar mempermudah dalam belajar ketika akan melaksanakan ujian. Kebiasaan membaca merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang memiliki kebiasaan baca bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama, yang didalam hidupnya selalu menggunakan sebagianwaktunya untuk membaca (Nugraha, 2018: 52e). Namun, mengenai sumber buku lain masih kurang, karena anak-anak sepertinya hanya berpatokan pada buku mata pelajaran saja. Tetapi masih ada juga anak yang mencari alternatif sendiri untuk menambah wawasan pengetahuan dengan membaca buku-buku motivasi tentang keberhasilan belajar.

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Kegiatan mengulang pelajaran merupakan suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Mengulang pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.¹⁰ Yang dimaksud dalam hal ini adalah kurang pemahannya siswa terhadap pelajaran yang diterima di sekolah dan untuk memperdalam lagi yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari (Nana Sudjana, 2005: 47).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Ponpes Nurul Muhajirin bahwa mengulangi pelajaran sudah pasti akan lebih mengingat daya ingat santri dengan materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru. Namun secara umum, hasil yang ditemukan di lapangan bahwa santri Putri Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani lebih suka atau senang mengulangi pelajaran dengan cara belajar bersama teman-temannya dengan cara berkelompok atau dinamakan halaqoh.

Ditambahkan oleh beberapa santri bahwa menurut mereka, apabila belajar bersama akan lebih santai dan bisa bertanya dengan teman-teman yang sudah bisa memahami materi, dan tentunya akan membuat daya ingat lebih kuat dan lama, dibandingkan dengan mengulangi pelajaran secara mandiri. Kemudian juga akan termotivasi untuk menjadi lebih bisa dan paham tentang materi pelajaran. Tentunya akan terbiasa dengan kesadaran sendiri mengajak teman untuk belajar bersama.

Mengulang pelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran serta menghubungkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan

meteri yang akan diajarkan. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang diulang-ulang, hal ini menunjukkan betapa pentingnya ayat tersebut sehingga diulang beberapa kali. Demikian juga dalam belajar, penting bagi siswa untuk mengulangi materi yang ada untuk menambah pemahaman siswa.

d. Konsentrasi

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses Perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Konsentrasi belajar sebagai sebuah perilaku pemusatan pikiran, perhatian dan kesadaran yang dilakukan siswa untuk mempelajari dan memahami isi materi bahan pelajaran maupun proses pengajaran serta menghalau dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar tersebut.

Untuk mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dijelaskan oleh seorang guru memerlukan konsentrasi yang serius, perhatian, semangat belajar yang tinggi. Namun untuk santri Pondok Pesantren Nurul Muhajirin Sukatani masih ada saja santri yang masih belum sepenuhnya serius dalam memperhatikan materi yang diajarkan, dengan alasan karena mereka akan konsentrasi, serius dan fokus tergantung dari mata pelajaran yang mereka senangi, apabila mereka tidak menyukai mata pelajaran tersebut maka mereka akan merasa bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga fokus belajarnya tidak serius dalam memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Konsentrasi belajar dapat dilihat dari sikap individu santri dalam melakukan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan sikap memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran.

Konsentrasi dalam belajar ini penting dilakukan karena pemusatan pikiran dan perhatian terhadap informasi yang diperoleh seseorang selama periode belajar. Konsentrasi yang baik adalah jika seseorang berada dalam kondisi yang rileks tanpa adanya stres yang ditandai dengan terbukanya pikiran bawah sadar. Konsentrasi belajar adalah sumber kekuatan pikiran yang bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Konsentrasi merupakan salah satu aspek pendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila konsentrasi berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi pun dapat terganggu.

e. Mengerjakan Tugas

Sekolah tidak hanya bertugas memberi nilai nilai akademik atau peringkat pada siswa, lembaga ini juga memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan dan membimbing, mendidik dan mengajar para peserta didik agar memiliki sifat / tingkah laku yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran tentunya perlu adanya evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, dengan cara memberikan latihan-latihan soal yang terkait dengan pembahasan, memberikan PR untuk dikerjakan di rumah atau di asrama, dan lain sebagainya. Dengan diberikan tugas dapat menambahkan motivasi dan semangat dalam belajar. Jika ada latihan-latihan yang diberikan guru langsung diselesaikan dengan tujuan agar disiplin dalam melaksanakan tugas. Apabila tidak menyelesaikan tugas, maka tentunya akan mendapatkan sanksi agar menjadi peringatan bagi santri yang malas dalam mengerjakan tugas.

Menurut kepala Ponpes bahwa tugas dari Ponpes merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh santri atas perintah ustad/ustazah yang mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Tugas dari sekolah dapat diberikan untuk setiap individu maupun kelompok (tugas kelompok). Penanggung jawab tugas individu adalah dirinya masing-masing, sedangkan penanggung jawab tugas kelompok adalah ketua kelompok yang ditunjuk secara musyawarah dan mufakat.

Pemberian tugas sekolah atau PR, bukan semata-mata untuk dikerjakan siswa, tetapi ada tujuan dan harapan tertentu dimana siswa bisa menambah waktu belajarnya. Seorang pelajar memiliki kewajiban belajar, mereka harus menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Meski memiliki maksud dan tujuan yang baik, namun pelaksanaannya terkadang memberikan dampak yang berbeda. Tugas bukan hanya melatih kemampuan siswa dan menambah waktu belajarnya, melainkan membebani siswa. Lantas, Apakah tugas sekolah itu penting untuk anak atau hanya membebani mereka? Dan bagaimana jika guru tidak memberikan tugas? Simak ulasannya dalam artikel ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa Penanaman Budaya Belajar Bagi Santri Bagi Pondok Pesantren Nurul Muhajirin sudah dijalankan dengan baik, meliputi pembuatan jadwal kegiatan, waktu dan tempat belajar, yang sesuai dengan kebutuhan dari pendidikan di Ponpes Nurul Muhajirin, Ponpes juga sudah memberikan edukasi untuk membiasakan diri untuk membaca dan membuat catatan bagi santri Ponpes, Ponpes juga membuat jadwal dan aturan untuk santri dapat mengulangi bahan pelajaran ketika pulang dari kelas pembelajaran formal, kemudiann konsentrasi dalam belajar juga menjadi perhatian serius bagi Ponpes agarmendapatkan hasil yang maksimal, dan juga sudah menanamkan nilai bahwa pentingnya menjalankan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustad/ustazah.

Daftar Pustaka

- Achmadi, Umar. (2014). *Kesehatan Masyarakat dan Globalisasi*. Jakarta: Rajawali.
- Faisal, S. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hafiz Nugraha, Ambiyar. *Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang*. Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, Volume 18 Number 2, 2018, hlm. 50
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, Hafidz. (2018). *Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang*. Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi. Volume 18 No. 2.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan. Tabrani. (2007). *Budaya Belajar yang Baik*. Jakarta: Panca Anugerah Sakti.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D.P. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tika, Moh Pabundu. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yakub, H. M. (2004). *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa.
- Zuhri, M. Syaifudien. (2011). *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan.